# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, dengan luas wilayah perairannya lebih besar daripada wilayah daratan. Pulau-pulau tersebut tersebar di seluruh wilayah NKRI. Terdapat lima pulau besar dengan ribuan pulau-pulau kecil yang tersebar diantaranya. Kawasan perbatasan termasuk pulau-pulau kecil yang letaknya berada di depan dan berhadapan langsung dengan negara tetangga perlu diperhatikan bersama dengan mempertimbangkan nilai strategis dalam menjaga integritas wilayah dan kedaulatan NKRI, selain itu juga agar terwujudnya pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan. Pulau-pulau terdepan yang berhadapan langsung dengan negara tetangga dan letaknya berdekatan, perlu dikembangkan dengan cermat dan tepat sesuai dengan potensi daerah dan letak strategisnya, karena selain untuk menjaga integritas wilayah dan kedaulatan negara, namun juga menjadi cerminan bangsa dan tolak ukur pembangunan nasional. Selain itu, pengembangan dan pembangunan yang dilakukan pada pulau-pulau tersebut juga dapat memberdayakan potensi sumberdaya yang ada dengan pengelolaan yang baik bagi kesejahteraan masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan daerah *(Sharif Cicip Sutardjo)*.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional tahun 2010-2014 terdapat 11 prioritas nasional, diantaranya prioritas untuk penanganan daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan pasca konflik. Banyak dokumen-dokumen rencana yang memuat program-program terkait dengan pengembangan pulau terdepan yang dalam penelitian ini adalah Kecamatan Belakang Padang, namun dari sekian banyak program yang ada perlu dilakukan penyelarasan antar program-program tersebut. Agar program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal maka perlu dilakukan analisis prioritas. Berdasarkan hal tersebut, menjadi penting untuk mengembangkan pulau-pulau terdepan Indonesia demi terwujudnya kedaulatan NKRI, serta kesejahteraan masyarakat dan kehidupan yang berkelanjutan.

Pulau Penawar Rindu yaitu sebutan untuk Kecamatan Belakang Padang merupakan salah satu kecamatan di Kota Batam yang letaknya terpisah dari Pulau Batam, dan merupakan kecamatan dengan pulau-pulau terdepan di Kota Batam yang berhadapan langsung dengan Negara Singapura serta memiliki jarak yang sangat dekat. Penduduk di "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang ini mayoritas ditinggali oleh suku Melayu. Kecamatan Belakang Padang pada awalnya merupakan Ibu Kota Kecamatan Batam ketika masih di bawah kepemerintahan Kabupaten Kepulauan Riau, namun setelah adanya perubahan status dan pemekaran serta terbatasnya lahan di Kecamatan Belakang Padang, maka Ibu Kota Kecamatan Batam dipindahkan ke Pulau Batam. Selain itu, Kecamatan Belakang Padang juga merupakan kecamatan tertua di Kota Batam yang hampir terlupakan dari gerak pembangunan Kota Batam *(SKPD Kota Batam, 2013)*. Sebagai Kecamatan yang berbeda pulau dengan Pulau Batam dan letaknya terdepan yang pengembangan hampir tertinggal dari Kota Batam maka menjadi perlu untuk merumuskan dan menganalisis prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang tersebut. Program-program pengembangan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini disesuaikan dengan program-program pengembangan yang tercantum dalam rencana-rencana pembangunan daerah terkait Kecamatan Belakang Padang.

Dalam pengambilan keputusan prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang, digunakan suatu metode ilmiah yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu metode *Analytic Hierarcy Process* (AHP). Selain untuk merumuskan dan mengambil keputusan mengenai prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam, juga untuk menerapkan metode AHP sebagai metode pengambilan keputusan yang dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan yang objektif. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirasa perlu untuk merumuskan dan mengambil keputusan mengenai program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam dengan menggunakan metode AHP.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perlunya menentukan prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam agar program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal. Maka pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Apa saja isu-isu strategis yang ada di Kecamatan Belakang Padang?
2. Apa saja kriteria-kriteria untuk menentukan prioritas program pengebangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam berdasarkan isu-isu strategis?
3. Apa saja program pengembangan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam?
4. Bagaimana prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam.

## 1.4 Sasaran

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu:

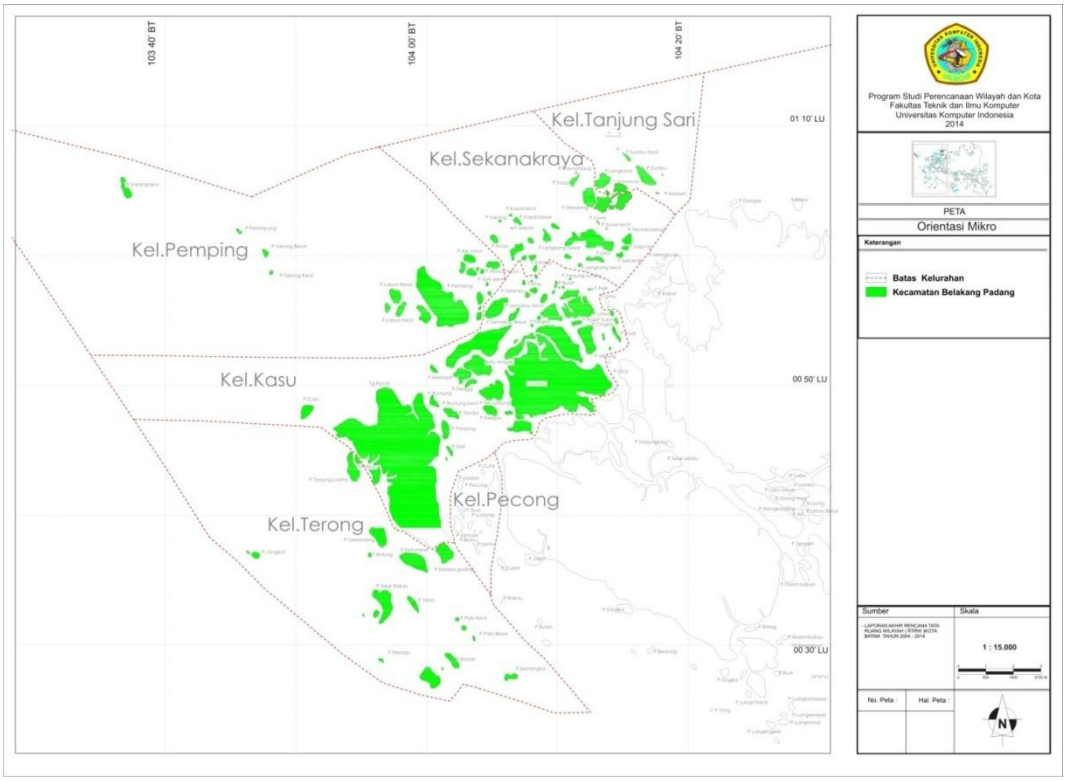
1. Teridentifikasinya isu-isu strategis di Kecamatan Belakang Padang;
2. Terumuskannya kriteria-kriteria untuk menentukan prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam berdasarkan isu-isu strategis;
3. Teridentifikasinya alternatif program-program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam;
4. Tersusunya prioritas program pengebangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam.

## 1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pembahasan penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam yang merupakan kecamatan terdepan yang berada di Kota Batam dan berhadapan langsung dengan Negara Singapura.




*Sumber : RTBL Kawasan Belakang Padang, 2010*

**Gambar 1.1**
**Peta Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam**

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi agar penelitian ini lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Rencana-rencana pembangunan yang terkait Kecamatan Belakang Padang yang akan digunakan untuk merumuskan alternatif program pengembangan Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam;

2. Kriteria-kriteria penilaian yang digunakan untuk penilaian terhadap alternatif program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam;
3. Teori mengenai metode AHP yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap alternatif program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam;
4. Penilaian terhadap alternatif program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam yang diusulkan dari pendapat para ahli/*expert*.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat diperoleh data yang *real* dan relevan, serta hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survey data primer dan pengumpulan data sekunder. Berikut tabel kebutuhan data baik primer maupun sekunder.

**Tabel 1.1**
**Kebutuhan Data**

| No | Jenis Data | Kebutuhan Data | Sumber Data/ Responden | Cara Perolehan Data |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sekunder | Data terkait kawasan penelitian :<br>• Profil Kecamatan Belakang Padang;<br>• Karakteristik Kecamatan Belakang Padang;<br>• Rencana – Rencana yang terkait dengan Kecamatan Belakang Padang; | • Kecamatan Belakang Padang;<br>• Dinas Tata Kota, Kota Batam;<br>• BAPPEDA Kota Batam;<br>• Badan Pusat Statistik Kota Batam;<br>• Badan Pertanahan Daerah Kota Batam;<br>• Dinas PU Cipta Karya Provinsi Kepulauan Riau. | Survey Instansi |
| 2 | Primer | Kuesioner yang dibutuhkan untuk penilaian | • Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam; | Kuesioner dan Wawancara |

| No | Jenis Data | Kebutuhan Data | Sumber Data/ Responden | Cara Perolehan Data |
|---|---|---|---|---|
| | | menggunakan metode AHP | • Dinas Tata Kota, Kota Batam;<br>• BAPPEDA Kota Batam;<br>• Pemerintah Kota Batam, Bagian Perekonomian;<br>• Tokoh masyarakat Kecamatan Belakang Padang. | |

*Sumber : Hasil Analisis, 2014*

### 1.6.2 Pelaksanaan Survei

Survei penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama yaitu survey data sekunder yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder mengenai gambaran umum kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang, baik profil maupun rencana-rencana terkait kawasan tersebut. survey tahap kedua yaitu survey data sekunder yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner AHP kepada para ahli/*expert*. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 6 ahli, yaitu:

a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Batam (1 orang);
b. Dinas Tata Kota, Kota Batam (1 orang);
c. Pemerintah Kota Batam Bagian Perekonomian (1 orang);
d. Kecamatan Belakang Padang (1 orang);
e. Tokoh Masyarakat Kecamatan Belakang Padang (2 orang).

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini berjumlah 90 pertanyaan dengan komposisi yaitu:

a. Perbandingan berpasangan antar kriteria (6 pertanyaan);
b. Perbandingan berpasangan antar alternatif berbasis kriteria Pengembangan Berbasis Ekonomi Kelautan (21 pertanyaan);
c. Perbandingan berpasangan antar alternatif berbasis kriteria Pengembangan Berbasis Pariwisata dan Kebudayaan (21 pertanyaan);
d. Perbandingan berpasangan antar alternatif berbasis kriteria Pengembangan Berbasis Pelestarian Ekosistem Laut (21 pertanyaan);

e. Perbandingan berpasangan antar alternatif berbasis kriteria Pengembangan Berbasis Pertahanan dan Keamanan Negara (21 pertanyaan).

Kuesioner tersebut diajukan kepada para ahli di setiap instansi dan tokoh masyarakat yang mengerti mengenai penelitian ini dan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang. Selanjutnya hasil dari jawaban ahli-ahli tersebut dianalisis menggunakan *software Expert Choice* .

### 1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dimaksud adalah dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya atau kondisi eksisting baik kondisi fisik ruang maupun rencana-rencana yang ada di ruang lingkup wilayah studi dari data sekunder yang telah diperoleh dengan sejelas-jelasnya. Sedangkan analisis kuantitatif yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* atau yang biasa disebut dengan metode AHP.

Metode AHP digunakan untuk melakukan pembobotan terhadap program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan terdepan di Kota Batam yang diusulkan dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan sebuah prioritas program pengembangan kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang tersebut. Sebelum melakukan pembobotan dalam metode AHP, penilaian terhadap kriteria maupun alternatif didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada beberapa expert/ahli yang mengetahui dengan baik mengenai lingkup wilayah studi atau aspek lain yang terkait dalam penelitian ini.

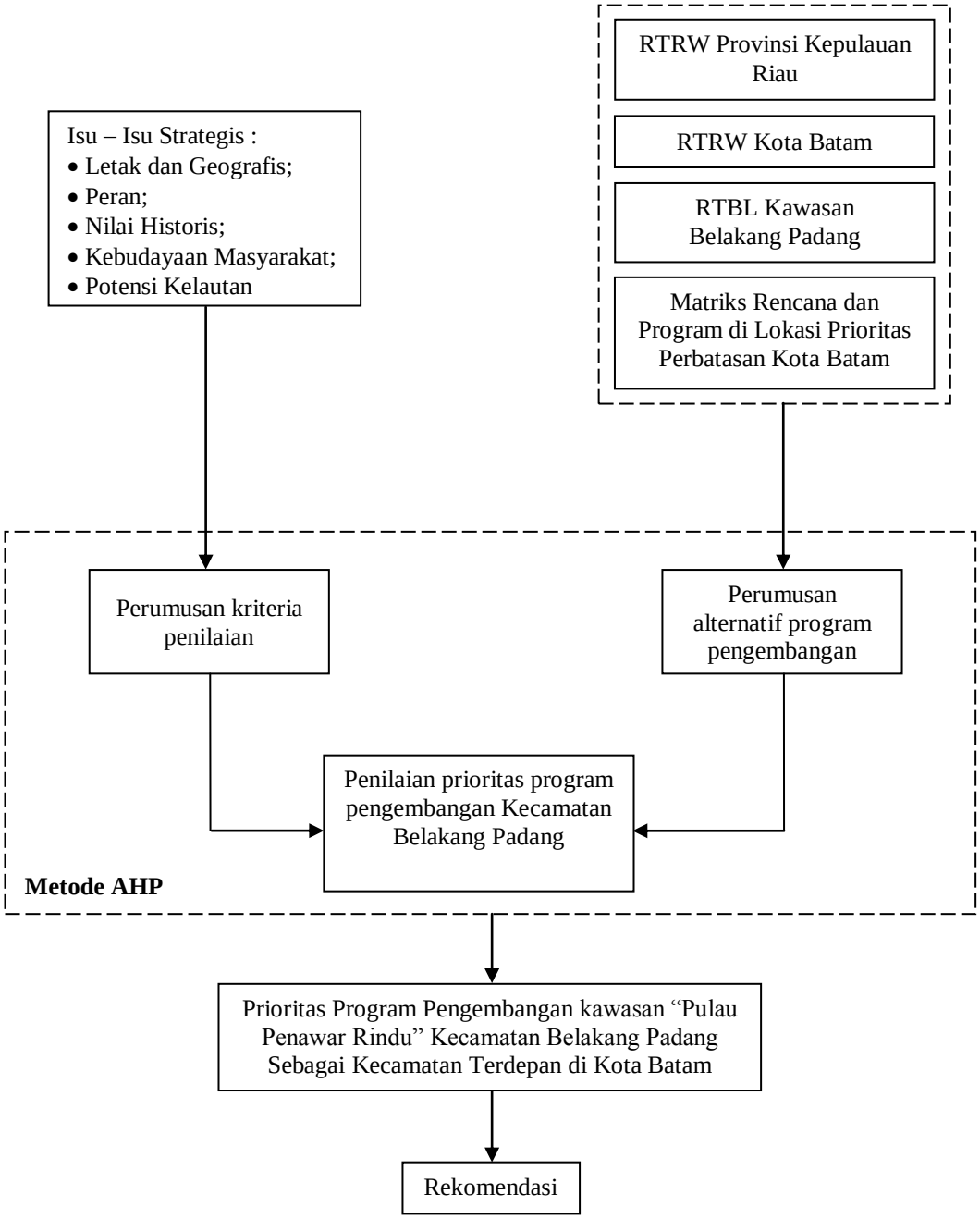
Menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Secara umum, hirarki dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu hirarki struktural dan hirarki fungsional. Hirarki struktural menguraikan masalah yang kompleks diuraikan menjadi bagian-bagiannya atau elemen-elemennya menurut ciri atau besaran tententu sepenti jumlah, bentuk, ukuran atau warna. Sedangkan hirarki fungsional menguraikan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagiannya sesuai hubungan essensialnya. Penyusunan hirarki atau struktur keputusan dilakukan untuk menggambarkan elemen sistem atau alternatif keputusan yang teridentifikasi.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Urutan pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari isu-isu stategis Kecamatan Belakang Padang yaitu seperti letak dan geografis, perannya, nilai historis, kebudayaan masyarakat, serta potensi kelautannya. Berangkat dari isu-isu tersebut, maka perlu adanya arahan pengembangan untuk Kecamatan Belakang Padang tersebut sebagai pulau terdepan. Penelitian ini menggunakan metode AHP, yang dimana dalam metode ini permasalahan yang ada dibuat menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami dengan membentuk struktur hirarki. Struktur hirarki tersebut terdiri dari tiga level yaitu tujuan, kriteria dan alternatif.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memilih prioritas program pengembangan Kecamatan Belakang Padang Sebagai Kecamatan Terdepan di Kota Batam. Kriteria yang dimaksud adalah kriteria-kriteria yang digunakan untuk penilaian prioritas program yang disesuaikan dengan isu-isu strategis Kecamatan Belakang Padang. Perumusan alternatif program dalam penelitian ini mengacu pada rencana-rencana daerah yaitu RTRW Provinsi Kepulauan Riau, RTRW Kota Batam, RTBL Kawasan Belakang Padang, dan Matriks Rencana dan Program di Lokasi Prioritas Perbatasan Kota Batam. Ketiga level tersebut kemudian dianalisis dan akan menghasilkan prioritas program pengembangan kawasan “Pulau Penawar Rindu” Kecamatan Belakang Padang Sebagai Kecamatan Terdepan di Kota Batam.




**Gambar 1.2**
**Kerangka Pemikiran**

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai "Pemilihan Prioritas Program pengembangan Kawawasan 'Pulau Penawar Rindu' (Kecamatan Belakang Padang) Sebagai Kecamatan Terdepan di Kota Batam" ini terdiri dari lima bab. Berikut uraian pembahasan pada masing-masing bab:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, metodologi penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, pelaksanaan survey dan teknik analisis data, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai pengertian umum pulau terdepan/terluar, gambaran umum Pulau Ubin dalam draft *Master Plan* Singapura 2013, kemudian tinjauan kebijakan terkait Kecamatan Belakang Padang, serta metode analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

**BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab gambaran umum ini berisikan mengenai gambaran umum Kecamatan Belakang Padang, kemudian gambaran umum ekonomi kelautan, pariwisata dan kebudayaan, pelestarian ekosistem laut, dan pertahanan dan keamanan negara di Kecamatan Belakang Padang, serta gambaran umum dari setiap prioritas program pengembangan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai isu-isu strategis, model *analytic hierarchy process* dalam penilaian prioritas kawasan "Pulau Penawar Rindu" Kecamatan Belakang Padang sebagai Kecamatan terdepan di Kota Batam, proses penilaian AHP, serta hasil analisis menggunakan *software Expert Choice*.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi.